

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan mencapai kompetensi pembelajaran. Guru berperan aktif sebagai motivator sekaligus fasilitator untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Basri dan Lestari, 2019:54). Dengan demikian, penggunaan metode yang sesuai serta peran guru sebagai fasilitator yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Pritchard, 2014:1). Dengan menggunakan metode yang tepat, diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Peran guru dalam penerapan metode ini juga diharapkan dapat membantu peneliti mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Keberhasilan suatu metode pembelajaran tergantung oleh guru, menurut Sanjaya (2006:145) bahwa keberhasilan metode pembelajaran berpusat pada cara guru menerapkan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penerapan metode pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mempunyai kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam memilih metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Penerapan metode belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, supaya penggunaan metode menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih maksimal dan menyenangkan ketika didukung oleh minat belajar siswa (Kpolovie et al., 2014:75). Oleh karena

itu, guru diharapkan lebih kreatif untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan tujuan pembelajaran karena menjadi sarana yang bermakna bagi suatu materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Menurut pendapat Risanatul (2022:327-335) Guru menerangkan materi di depan kelas kebanyakan siswa tidak memperhatikan, bermain sendiri, bahkan ada yang melamun sehingga tidak merespon pembelajaran dengan baik. Hal itu membuat hasil belajar siswa menjadi kurang.

Menurut Degeng (dalam Suprihatiningrum, 2013:154) apabila penerapan metode kurang sesuai dengan karakteristik siswa akan membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal menyebabkan tujuan pembelajaran tidak terlaksana. Guru harus memperhatikan dan mengevaluasi hal yang menjadi pemicu pembelajaran tidak optimal. Penggunaan metode yang kurang menarik perhatian belajar siswa dapat mempengaruhi informasi yang tidak maksimal pada penerimaan materi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mempengaruhi terlaksananya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih penggunaan metode yang tepat dengan karakteristik belajar siswa.

Metode *brainstorming* diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Sehubungan dengan itu, penerapan metode *brainstorming* diharapkan dapat menjadi motivasi belajar siswa. Akan tetapi, ditemukan beberapa masalah, seperti siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sedang digunakan. Metode

brainstorming ini menetapkan bahwa selama diskusi, siswa tidak boleh saling mengkritik (Sudrajat, 2008:15).

Penelitian ini menggunakan metode *brainstorming* sebagai solusi permasalahan yang ditemukan. Metode ini melibatkan guru sebagai fokus utama pada peserta didik, membebaskan peserta didik dalam berargumentasi saat pembelajaran. Menurut pendapat Roestiyah (2012:73) metode *brainstorming* ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat secara bebas tanpa takut terhadap kritikan. Pada penerapan metode guru bertugas sebagai tempat mengumpulkan semua ide dari siswa dan menyatukan menjadi kesatuan yang bermakna jelas. Dari pemberian masalah yang terkait dengan materi pelajaran, guru dapat merangsang pemikiran siswa, meningkatkan aktivitas belajar, serta melatih mereka dalam menyampaikan pendapat untuk memperkuat pemahaman individu.

Menurut Jihad dan Haris (2022:11) kegiatan pembelajaran mempunyai dua aspek utama, yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat yang membantu untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pengajaran dapat dianggap tepat, jika keberadaan media sebagai alat bantu menjadi penting untuk memastikan pembelajaran optimal bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil pra penelitian masalah lain yang ditemukan yaitu berupa tulisan siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide saat menulis dan masih menggunakan bahasa yang sederhana.

Menurut Pradilasari dkk (2019:10) media pembelajaran sebagai alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Media pembelajaran dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran apabila dimanfaatkan secara baik. Guru diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini media pembelajaran digunakan untuk membantu penerapan metode *brainstorming*. Media pembelajaran yang dipakai berupa video interaktif berisi percakapan negosiasi antara penjual dan pembeli.

Video interaktif menjadi pilihan sebagai variabel kontrol karena menyajikan animasi beragam yang dapat mencegah kebosanan siswa. Menurut pendapat Wardani & Syofyan, (2018:373) video interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui animasi, variasi warna, gambar lucu dan berbagai contoh bentuk visual audio yang dapat menarik perhatian belajar siswa. Penggunaan video interaktif diharapkan dapat menarik antusias siswa dalam belajar.

Selanjutnya, menurut Clark dan Mayer (2016:85) video interaktif sangat efektif dalam konteks pembelajaran karena dapat memfasilitasi pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa dalam menulis. Siswa mampu menemukan bahwa video interaktif dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Terdapat catatan dari para ahli tersebut bahwa video interaktif yang dirancang dengan baik dapat mengurangi beban kognitif siswa, memungkinkan siswa untuk fokus pada konteks penting pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Selain faktor media pembelajaran berupa video interaktif, kemampuan berbahasa juga berpengaruh pada proses pembelajaran. Kemampuan menguasai

keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak menguasai kemampuan berbahasa secara baik. Aspek kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai menurut Tarigan (2013:1) kemampuan berbahasa melibatkan empat aspek, yaitu menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa di dalam kelas. Keterampilan menulis bukan hal yang sederhana, melainkan memerlukan pemahaman kaidah tertentu agar konsep menulis tercapai. Pemilihan keterampilan menulis teks negosiasi sebagai fokus penelitian dianggap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah.

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung melalui tulisan. Dalam konteks pendidikan, menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan dengan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, atau kreatifitas. Dasar melakukan penelitian menulis teks negosiasi disebabkan permasalahan yang ada pada sekolah tersebut yaitu rendahnya kemampuan menulis siswa. Sedangkan sekolah menggunakan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Menulis teks negosiasi mengharuskan pemahaman terhadap struktur dan aspek kebahasaan, seperti orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Dialog antara dua orang atau lebih, dalam proses penawaran melibatkan kalimat-kalimat penawaran yang mengandung bujukan, bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk lawan, serta mencapai kesepakatan. Keseluruhan komponen tersebut menjadi bagian penting dalam teks negosiasi, dan penulis harus

memperhatikan kaidah kebahasaan serta struktur yang terkait untuk memastikan ketepatan terhadap kebahasaan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan perhatian cermat dalam penulisan teks negosiasi agar tetap sesuai dengan kaidah kebahasaan yang seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vella Yunanda Fitri, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Hasil dari wawancara, terdapat kendala tentang menulis dan cara penyampaian materi Bahasa Indonesia khususnya materi teks negosiasi. Fasilitas di sekolah tersebut sebenarnya sudah baik hanya kurang maksimal pada pemanfaatan. Berbeda dari sekolah lain yang telah maju pasti setiap kelas memiliki proyektor. MA Ma'arif Udanawu Blitar memiliki proyektor yang terbatas, sehingga pemakaian proyektor harus bergantian. Masih banyak guru Bahasa Indonesia yang kurang memanfaatkan proyektor sebagai fasilitas sekolah. Pada proses pembelajaran guru masih menerapkan media gambar dan teks negosiasi yang berasal dari buku cetak dan video *Youtube*. Buku teks tersebut menjadi sumber belajar yang diperoleh siswa. Video yang dipakai dalam penelitian berupa video interaktif negosiasi jual beli dan pemilihan ketua kelas yang dirancang sendiri. Berbeda dengan video yang menjadi bahan pembelajaran sekolah tersebut berupa video interaktif yang ditayangkan melalui chanel orang lain tidak disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X memberikan pernyataan bahwa dalam proses pembelajaran teks negosiasi siswa cenderung diarahkan untuk membaca buku cetak, kemudian melakukan tanya jawab secara langsung terkait materi. Siswa kelas X memberikan pernyataan bahwa mereka kesulitan dalam menentukan struktur pengajuan dan penawaran, menentukan ide tulisan,

penggunaan bahasa, dan ejaan. Kelas X masih belum mampu menyajikan teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Pada kegiatan belajar mengajar teks negosiasi, guru cenderung menggunakan media buku cetak. Penggunaan media pembelajaran kurang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Lestari dkk. (2018:98) pemakaian media pada kegiatan pembelajaran mampu mendorong minat belajar siswa bahkan menimbulkan efek psikologis pada siswa. Maka siswa akan mendapatkan rasa senang secara psikologis karena pada dasarnya media pembelajaran cenderung menampilkan gambar, suara, dan teks yang bergerak untuk menarik perhatian belajar siswa.

Dapat disimpulkan proses pembelajaran siswa kelas X, terdapat beberapa masalah yang muncul. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan terhadap metode pembelajaran yang sering digunakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik metode yang diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada materi teks negosiasi. Untuk itu, pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Domini, 2015:1).

Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan rasa gembira siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Ainun Ilham, 2014:1). Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang akan menjelaskan tentang proses pembelajaran di kelas dan menilai tingkat keberhasilan dalam kelas tersebut. Penelitian ini diharapkan

dapat menunjukkan pengaruh dari penerapan metode yang berbeda dari sebelumnya dalam pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *brainstorming* berbantuan video interaktif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode berbantuan video interaktif terhadap kemampuan menulis tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar”**. Penulis mengambil judul tersebut karena melihat bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hasil belajar cenderung di bawah nilai KKM 75 dan salah satu faktor penyebabnya adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi konvensional yang hanya berfokus pada buku. Akibatnya, minat belajar siswa menurun, dan hasil belajar mereka tidak memenuhi capaian pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penelitian memilih untuk menerapkan metode *brainstorming*. Penggunaan metode ini diharapkan lebih efektif melibatkan siswa, sehingga minat belajar mereka dapat meningkat dan hasil belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode *brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan melatih siswa untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari. Disamping itu, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis siswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam menulis teks negosiasi?
- b. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan video interaktif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *brainstorming* berbantuan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis harapannya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dalam penerapan metode pembelajaran, seperti metode *brainstorming* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks negosiasi. Mampu memberikan referensi media pembelajaran yang kreatif seperti video interaktif yang disusun secara mandiri.

b. Manfaat praktis

Secara manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu untuk sekolah, guru, siswa, dan peneliti berikutnya.

a) Bagi guru

Manfaat untuk guru yaitu memberikan alternatif pemilihan metode sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran menulis teks negosiasi dan menjadi alternatif pilihan metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran materi teks negosiasi.

b) Bagi siswa

Manfaat untuk siswa adalah dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan memudahkan dalam menggali ide untuk menulis teks negosiasi, sekaligus kemampuan menulis teks negosiasi.

c) Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian serupa

Manfaat dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa depan, memberikan dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih matang dan sempurna.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian rumusan masalah penelitian dan harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2010:86). Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah Pengaruh metode *brainstorming* berbantuan video interaktif terhadap kemampuan menulis Teks Negosiasi Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Ha: Metode Pembelajaran *Brainstorming* Berbantuan Video Interaktif Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

H0: Metode Pembelajaran *Brainstorming* Berbantuan Video Interaktif Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

1.6 Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide melalui diskusi kelompok ataupun individu pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Video Interaktif

Jenis media digital yang berisi kombinasi suara, teks, dan gambar yang bergerak untuk membantu kegiatan penyampaian materi menulis teks negosiasi.

3. Keterampilan Menulis

Berisi kegiatan mengkomunikasikan materi secara tidak langsung karena memakai media berupa cetak, tulis, elektronik ataupun sejenisnya.

4. Teks Negosiasi

Suatu wujud teks yang mengandung interaksi sosial secara tertulis ataupun secara lisan yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan. Teks negosiasi menjelaskan bagaimana tatacara negosiasi yang baik dan benar sesuai struktur sehingga mencapai tujuan kesepakatan bersama.